

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih judul pengaruh pendistribusian dana bergulir BAZNAS terhadap perkembangan usaha mikro. Penulis memilih tempat penelitian di BAZNAS Kabupaten Serang dengan tujuan untuk mempermudah mencari data selain itu juga lokasinya dekat dengan tempat tinggal peneliti. Waktu penelitian dilakukan \pm 3 bulan yakni dari bulan Maret 2018 - Mei 2018.

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kuantitatif. Dengan menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih

baik apabila juga disertai tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain.¹

2. Sumber Data

Data merupakan suatu objek, kejadian, atau fakta yang terdokumentasi dengan memiliki kodifikasi terstruktur untuk suatu atau beberapa entitas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tangan kedua atau berupa data yang diambil dari literatur kepustakaan, internet, media cetak yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data ini diperoleh dari BAZNAS Kabupaten Serang.

¹ Suharsimi Arikunt, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, 27

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

a. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data instansi penelitian yang berupa arsip, hasil penelitian lain yang berkaitan dengan permasalahan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan informan atau orang yang diwawancarai.

c. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dari lapangan pengamatan dilakukan pada penerima bantuan dana bergulir Baznas Kabupaten Serang..

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian). Objek atau disebut unit analisis atau elemen populasi. Unit analisis dapat berupa orang, perusahaan, hasil produksi, rumah tangga atau hasil pertanian.² Populasi dalam penelitian ini sebanyak 3 tahun dari tahun 2015-2017 dengan jumlah sebanyak 37 orang penerima bantuan dana bergulir di Baznas Kabupaten Serang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut atau bagian dari populasi (contoh) untuk dijadikan sebagai bahan penelitian dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili terhadap populasinya.³

Pengambilan sampel dalam penelitian yaitu menggunakan

² Sugiono, *Petode penelitian Kuantitatif, Kulitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 80.

³ Andi Supangat, *“Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik* (Jakarta: Kencana, 2007), 3.

sampel jenuh, dimana semua jumlah populasi digunakan sebagai sampel.

E. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁴ Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendistribusian dana bergulir BAZNAS (X).

b. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel dependen merupakan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Perkembangan usaha mikro (Y).

⁴ Etta Mamang Sangadji, dan Sopiah, *Metodologi Penelitian-Pendekatan praktis dalam penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010),136

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.⁵ Untuk menguji normalitas dengan menggunakan uji grafik dapat digunakan dengan melihat grafik normal probability plot, yaitu deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada sebuah grafik.

⁵ Husain, Umar “*Metode penelitian untuk Skripsi dan tasis Bisnis*” (Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada:2008),181.

**Tabel 3.1 Dasar pengambilan keputusan uji
normalitas**

Memenuhi Asumsi Normalitas	Jika penyebaran data pada grafik normal probability plot data menyebar disekitar garis diagonal.
Tidak Memenuhi Asumsi Normalitas	Jika penyebaran data pada grafik normal probability plot, data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas dalam

model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heteroskedastisitas.⁶

Adapun cara untuk mendeteksi heteroskedstisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot. Dengan memplotkan nilai ZPERED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai Residual), untuk mengujinya dapat diketahui dari nilai signifikan korelasi rank sperman yaitu :

- a) Jika nilai signifikan $>$ dari α (5%) maka tidak terdapat hetereroskedstisitas
- b) Jika nilai signifikan $<$ dari α (5%) maka terdapat heteroskedastisitas

Sealian itu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat melihat grafik scatterplot.

⁶Haryadi, Sarjono, Winda Julianita "SPSS vs LISREL, Sebuah pengantar aplikasi untuk riset", 66

Tabel 3.2 Untuk Mendeteksi Heteroskedastisitas

Terjadi Heteroskedastisitas	Ada pola tertentu pada grafik scatterplot, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit)
Tidak terjadi Heterokedastisitas	Tidak ada pola yang jelas pada grapik scatterplot, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y

3) Uji Autokorelasi

Uji Autokorlelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Jika terjadi korelasi, maka ada *problem* autokorelasi. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dalam

penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji durbin watson (DW).⁷

Tabel 3.3 Kriteria pengujian Durbin Watson.

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

2. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana adalah regresi linier dimana variabel yang terlibat dalamnya hanya dua, yaitu satu variabel terikat Y dan satu variabel bebas X. Analisis regresi linier sederhana juga digunakan untuk menentukan bentuk dari hubungan antar variabel. Tujuan utama dalam penggunaan analisis itu adalah

⁷ R. GunawanSudarmanta, " *AnalisisRegresi Linear Gandadengan SPSS*", (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2005), 143

untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dari satu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain yang diketahui melalui persamaan garis regresinya. Untuk dua variabel, hubungan linearnya dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan linear. Bentuk persamaanya adalah :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat (variabel yang diduga)

X : Variabel bebas

a : Intersep

b : Koefisien regresi

e : Nilai residual⁸

3. Uji Hipotesis (Uji-T)

Uji-T merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan cara dilakukan

⁸ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013),68

dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel, dengan taraf kepercayaan signifikan sebesar 5% (0,05) dengan derajat kebebasan, yaitu $df=(n-k)$, dimana n = jumlah observasi, dan k = jumlah variabel. Adapun t hitung dapat dicari dari hasil perhitungan *SPSS* dan t tabel dapat dicari dengan t tabel.

Adapun hipotesisnya, yaitu :

- 1) $H_0 = b_1, b_2 = 0$, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a = b_1, b_2, \neq 0$, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria uji :

- Bila t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

- Bila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Pengambilan keputusan uji hipotesis didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS statistik parametrik sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Adapun hipotesisnya yaitu :

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan (H_a diterima dan H_0 ditolak), artinya variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima.

Sementara Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan (H_a ditolak dan H_0 diterima),

artinya variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak.

4. Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan, meliputi hubungan dan bentuk/arah hubungan. Analisis koefisien korelasi adalah suatu analisis untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan yang terjadi antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Untuk menentukan keeratan hubungan/korelasi antarvariabel, berikut ini diberikan nilai-nilai dari koefisien korelasi sebagai patokan.⁹

⁹ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, 48

Tabel 3.4 Interpretasi korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Sangat Rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

5. Uji Koefisien determinasi (*Uji R²*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur derajat hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Koefisien determinasi dilambangkan dengan R kuadrat (r^2). Koefisien determinasi merupakan ukuran (besaran) untuk menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk (%). Nilai ini menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel dependen yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linear dengan nilai variabel independen. Selain itu misalkan nilai $r^2 = 96\%$, maka nilai variabel dependen yang dapat diterangkan

oleh variabel independen adalah sebesar 96%,
sedangkan 4% sisanya diterangkan oleh galat (*error*)
atau pengaruh variabel yang lain.¹⁰

¹⁰ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, 130.